

Meningkatkan Hasil Belajar Murid Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Pada Kelas IV SDN 01 Tapa

Nurnaningsih Limuhu¹, Irvin Novita Arifin², Rifda Mardian Arif³,
Gamar Abdullah⁴, Kudus⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Gorontalo

nurnaningsihlimuhu01@gmail.com, irvinnovitaarifin@ung.ac.id, rifda@ung.ac.id,
gamar@ung.ac.id, kudustamburaka@ung.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<i>Sejarah Artikel:</i> Diterima (Juni) (2026) Disetujui (Juni) (2026) Dipublikasikan (Juni) (2026) Keywords: <i>Hasil Belajar, Discovery Learning, Mind Mapping, Bagian Tubuh Tumbuhan</i>	<i>Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV SDN 01 Tapa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Pembimbing I, Dr.Irvin Novita Arifin, S.Pd.,M.Pd dan Pembimbing II, Rifda Mardian Arif, S.Pd., M.Pd. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah model Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDN 01 Tapa?". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui model Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SDN 01 Tapa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan teknik pengumpulan data Wawancara, Observasi, Tes dan dokumenasi dengan Subjek penelitian murid kelas IV di SDN 01 Tapa. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh hasil belajar murid dari 20 orang murid yang mencapai KKM hanya 5 orang murid atau 25% sedangkan 15 orang murid atau 75% belum mencapai KKM. Pada Siklus I meningkat menjadi 10 orang murid atau 50% yang dapat mencapai KKM sedangkan 4 orang murid atau 20% belum mencapai KKM. Pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 16 murid atau 80% yang dapat mencapai KKM, Sedangkan 1 murid atau 0,05 belum mencapai KKM. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa menggunakan model Discovery Learning berbantuan medi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar murid pada materi Bagian tubuh tumbuhan kelas IV di SDN 01 Tapa.</i> Abstract <i>Improving Student Learning Outcomes Throungh the Discovery Learning Model Assisted by Mind Mapping Media on the Topic Of Plant Body Parts in</i>

Grade IV of SDN 01 Tapa. Undergraduate Thesis, Departement of Elementary Teacher Education, Faculty of Education, Universitas Negeri Gorontalo. The principal supervisor is Dr. Irvin Novita Arifin, S.Pd., M.Pd and the co-supervisor is Rifda Mardian Arif, S.Pd.,M.Pd. The research problem formulated in this research is " Does the Discovery Learning model assisted by Mind Mapping media improve student learning outcomes on the topic of plant body parts in Grade IV of SDN 01 Tapa ?" This research aims to improve student learning outcomes through the Discovery Learning model, assisted by Mind Mapping media, on the topic of plant body parts in the Grade IV at SDN 01 Tapa. The Research method employed was Classroom Action Research (CAR), which used data collection techniques such as interviews, observations, tests, and documentation. The research subjects were fourth-grade students at SDN 01 Tapa. Based on preliminary research, the student learning outcomes were as follows: of 20 students, only 5 (25%) met the Minimum Completeness Criteria (KKM), while 15 (75%) had not yet met the KKM. In Cycle I, this increased to 10 students (50%) achieving the KKM, while 4 students (20%) had not yet reached the KKM. In Cycle II, there was a significant increase: 16 students (80%) achieved the KKM, while 1 student (0,05%) had not yet reached it, The conclusion is that the use of the Discovery Learning model, supported by Mind Mapping media, can improve student learning outcomes in Grade IV of SDN 01 Tapa regarding plant body parts.

Pendahuluan

Proses pembelajaran perlu dirancang agar murid menjadi pelaku utama dalam belajar. Murid tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi diarahkan untuk mencari informasi melalui kegiatan mandiri, kerja kelompok, serta interaksi dengan sumber belajar yang relevan. Dalam situasi tersebut, guru berfungsi sebagai pembimbing, pemberi dorongan, dan penyedia fasilitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam (Depdiknas,2006), Pembelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar menjadi landasan awal bagi pemahaman IPA pada jenjang pendidikan berikutnya. Pengalaman pertama murid dalam belajar IPA dapat memengaruhi minat, rasa ingin tahu, dan sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Jika ketertarikan terhadap IPA sejak SD rendah, keadaan itu dapat terbawa sampai jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, pentingnya pembelajaran IPA telah ditekankan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam sangat membantu murid mengembangkan sikap positif, seperti teliti, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan memahami alam sejak dini, murid dapat lebih menghargai lingkungan dan menyadari pentingnya menjaga keseimbangan alam untuk kehidupan yang lebih baik. oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya diajarkan melalui kegiatan yang memungkinkan murid menggunakan kemampuan berpikirnya dan membangun konsep sendiri. Berdasarkan

tiga definisi IPA, Wedyawati & Lisa, (2019) menyatakan bahwa IPA terdiri atas dua unsur yang saling berkaitan, yaitu proses dan produk. Unsur proses tampak pada kegiatan ilmiah atau pengamatan terhadap gejala alam untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan unsur produk berupa fakta, konsep, prinsip, generalisasi, teori, hukum, dan model yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk. Pembelajaran IPA SD sendiri berhubungan dekat dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitar murid. Pembelajaran yang baik perlu menghadirkan pengalaman langsung agar murid tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu mengamati, menalar, dan menemukan jawaban berdasarkan pengalaman belajar yang dilakukan.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tentulah membutuhkan model pembelajaran yang efektif. Penentuan model pembelajaran yang efektif merupakan langkah penting dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Model yang dipilih dengan tepat dapat meningkatkan keterlibatan murid, mempermudah pemahaman materi, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan bermakna. Pemilihan model pembelajaran turut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai cara untuk membantu murid memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui kegiatan menemukan, menyelidiki, dan membuktikan konsep secara langsung, murid diberi peluang untuk berpartisipasi aktif sehingga materi tidak dipahami secara abstrak semata, tetapi dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 09 Februari di SDN 01 Tapa Kabupaten Bone Bolango, khususnya di kelas IV, memperlihatkan bahwa guru masih menyesuaikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat murid yang belum memahami materi dengan baik. Saat model *Discovery Learning* digunakan, beberapa murid memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi bagian tubuh tumbuhan karena pembelajaran masih banyak bergantung pada penjelasan guru. Guru juga masih berupaya mengoptimalkan penggunaan model tersebut, masih mengacu pada sumber belajar, menuliskan penjelasan di papan tulis, dan menyesuaikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan hasil Studi pendahuluan pada muatan pelajaran IPA kelas IV, dari 20 murid terdapat 5

murid atau 25% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 15 murid atau 75% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keterangan guru kelas menunjukkan bahwa capaian belajar murid pada muatan pelajaran IPA di Kelas IV SDN 01 Tapa Kabupaten Bone bolango masih rendah berdasarkan hasil ulangan.

Terkait belum optimalnya capaian belajar murid pada muatan IPA kelas IV SDN 01 Tapa Kabupaten Bone Bolango, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan murid dalam proses belajar masih perlu ditingkatkan. Rendahnya hasil belajar juga terlihat dari sebagian murid yang belum berani menyampaikan gagasan, belum percaya diri mengemukakan ide baru, serta belum memperoleh ruang yang cukup untuk berekspresi. Oleh sebab itu, diperlukan suasana belajar yang lebih inovatif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan capaian belajar melalui model pembelajaran *Discovery learning* berbantuan Media *Mind Mapping*.

Mind Map atau peta konsep merupakan metode untuk mengorganisasikan informasi secara visual dengan menunjukkan hubungan antara elemen-elemen suatu konsep. Pendekatan ini memungkinkan murid untuk menciptakan representasi grafis dari konsep-konsep, ide, atau informasi yang mereka pelajari. *Mind Map* merupakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses berpikir melalui aktivitas harian dan melibatkan murid secara aktif. Zahro (2018) mengemukakan bahwa *Mind Mapping* dapat melatih otak murid untuk melihat secara menyeluruh/terperinci dan terintegrasi antara logika dan daya khayal murid. Selain itu *Mind Mapping* juga dipandang dapat memberikan gambaran (pandangan) menyeluruh terhadap suatu pokok masalah, dapat membantu murid merencanakan atau membuat pilihan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara yang menyenangkan untuk dilihat, dicerna, dan lebih mudah untuk diingat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui proses refleksi terhadap tindakan yang dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajarn dan hasil belajar murid. PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi permasalahan, menerapkan solusi, dan menganalisis efektivitas

tindakan yang diambil sebagai bagian dari upaya pengembangan profesional yang berkelanjutan (Tamaela dkk, 2025). Penelitian ini sangat cocok digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan model *Discovery Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping*. Penelitian ini dilaksanakan dengan 4 tahapan antara lain: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap pengamatan, dan 4) tahap refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini terletak di SDN 01 Tapa, khususnya pada kelas IV. Sekolah tersebut berada di JL.Talumopatu, Kecamatan Tapa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sebanyak dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun tahapan penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti yang diawali dengan tahapan perencanaan antara lain: pra-survei dilakukan langsung ke sekolah untuk mengetahui kesediaan sekolah menjadi lokasi penelitian. SDN 01 Tapa menyatakan bersedia dijadikan tempat pelaksanaan penelitian, menyusun Modul Ajar disesuaikan dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian, menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, membuat bahan materi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran, membuat media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan tindakan, dan merancang lembar pengamatan atau observasi bagi murid. Kemudian yang kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas bekerja secara kolaboratif. Agar tindakan berlangsung terarah, guru mitra menyiapkan pembelajaran dengan mengacu pada langkah-langkah yang telah dirancang untuk dua siklus penelitian. Yang ketiga tahap pengamatan, pada tahap ini kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer mencatat capaian belajar murid selama pembelajaran materi Bagian Tubuh Tumbuhan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Mind Mapping*. Yang terakhir tahap refleksi, dimana peneliti melihat dan menilai sampai dimana peningkatan capaian belajar murid pada materi IPA Bagian Tubuh Tumbuhan melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media *Mind Mapping*.

Hasil Penelitian

Model *Discovery learning* melibatkan murid dalam menemukan konsep melalui aktivitas seperti pengamatan, penggolongan, analisis, dan membuat kesimpulan. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dalam mengumpulkan, membandingkan, dan mengorganisir informasi selama proses pembelajaran Ciptaning et al., (2019). Model ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas guna untuk memberikan kesempatan kepada murid agar meeka lebih aktif dan kreatif lagi dalam hal kegiatan mencari, mengamati, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil yang mereka dapatkan. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran bertujuan agar murid lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran tentu memiliki langkah langkah yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *Discovery Learning* harus diterapkan dengan baik. Dalam pembelajaran menggnakan model *discovery learning* tersebut terdapat langkah-langkah yang harus dipenuhi antara lain: a) stimulasi atau pemberian rangsangan (*stimulation*), b) pertanyaan atau identifikasi masalah (*problem statement*), c) Pengumpulan Data (*Data Collection*), d) pengolahan data (*data processing*), e) pembuktian(*verification*), dan f) menarik kesimpulan atau generalisasi (*generalization*).

Selain model pembelajaran, media juga sangat penting di terapkan di dalam kelas untuk membantu proses berjalannya belajar mengajar dengan baik dan efisien. Media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Sumber belajar mempunyai cakupan yang lebih luas, dalam arti luas sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahardi, 2013). Pada pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Tapa, media yang digunakan adalah media *Mind Mapping*. Aprinawati (2019) menuliskan bahwa media pembelajaran *Mind Map* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung diatas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Hal tersebut merupakan metode pembelajaran yang dirancang agar dapat membantu murid dalam menentukan serta menyusun inti

atau poin penting dalam materi pelajaran. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.

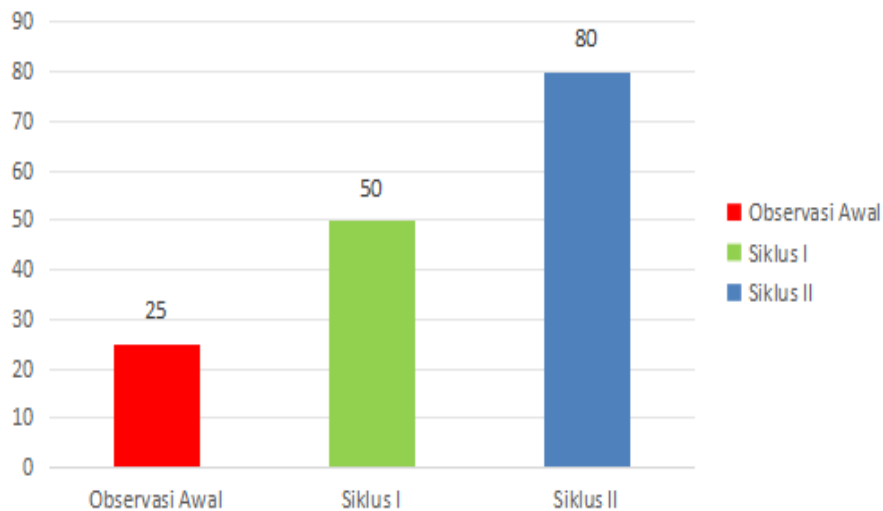
Menurut saya, media *Mind Mapp* ini sangat efisien di terapkan dalam proses belajar mengajar. Karena dapat membuat murid lebih dalam mengenali satu konsep dengan konsep lainnya secara jelas. Berbeda dengan catatan biasa yang cenderung banyak tulisan dan membosankan. Media ini sangat membantu penyajian materi secara ringkas dan pastinya sangat jelas. Sehingga murid lebih mudah fokus pada poin-poin penting. Selain itu, penggunaan warna dan gambar pada media *mind mapp* dapat membuat memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari. *Mind mapp* juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar kelompok, karena tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mereka juga ikut terlibat langsung dalam mempraktikkan materi yang sudah mereka pelajari. Kegiatan tersebut dapat melatih kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berbicara untuk mengungkapkan informasi kepada kelompok lain. Oleh karena itu, media *mind mapp* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar murid pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV SDN 01 Tapa.

Swadarman (2013) menuliskan tantang langkah-langkah atau pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru melemparkan satu topik yang berhubungan dengan materi, 3) Guru memberikan penjelasan singkat dengan tanya jawab, 4) Di akhir penjelasan guru memberikan pertanyaan, 5) murid dikelompokkan dalam 4-5 orang, 6) Dalam setiap kelompok guru memberikan referensi, 7) Setiap murid dalam kelompoknya membuat *Mind Mapping* berdasarkan buku referensi yang dibaca, 8) Setiap kelompok mempresentasikan hasil *Mind Mapping* kelompoknya.

Pada materi bagian-bagian tumbuhan, *Mind Mapp* dinilai sangat sesuai karena mampu mengorganisasi berbagai konsep yang saling berkaitan, seperti jenis-jenis bagian tumbuhan dan fungsi masing-masing, ke dalam satu tampilan yang terstruktur. Penyajian materi dalam bentuk visual juga memudahkan siswa untuk memahami hubungan antar konsep serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan karakteristik materi, kemampuan dalam meningkatkan aktivitas belajar, serta potensinya dalam membantu pemahaman murid, maka media *Mind Mapp* dapat

dikategorikan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media ini diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berpusat pada siswa sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil



Tabel di atas dapat dilihat bahwa terlihat jelas perbandingan hasil belajar murid selama dua siklus yang dilakukan oleh peneliti mulai dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Dimulai dari observasi awal dimana peneliti melakukannya dengan wawancara dengan guru mitra, yaitu guru kelas IV SDN 01 Tapa. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa kendala pada pelajaran IPA materi Bagian Tubuh Tumbuhan berkaitan dengan rendahnya perhatian murid ketika guru menjelaskan. Sebagian murid terlihat bermain atau berbicara dengan teman sebangku, hanya sedikit murid yang aktif merespons penjelasan guru, dan beberapa murid belum memahami materi karena takut bertanya. Hasil yang diperoleh yakni dari 20 murid, hanya 5 orang atau 25% yang mencapai KKM, sedangkan 15 murid atau 75% belum mencapai KKM.

Hasil evaluasi pembelajaran siklus 1 pada lampiran 16 menunjukkan bahwa dari 20 murid, terdapat 10 murid atau 50% yang memenuhi standar kriteria ketuntasan maksimal (Tuntas), sedangkan 4 murid atau 20% belum memenuhi standar ketuntasan maksimal (Tidak Tuntas). Jumlah tersebut belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, yaitu 80% murid tuntas pada materi bagian tubuh tumbuhan. Hasil pengamatan pada siklus I memperlihatkan bahwa capaian belajar murid pada muatan IPA belum mencapai indikator kinerja. Oleh karena itu, tindakan dilanjutkan ke siklus II.

Selanjutnya Hasil evaluasi pembelajaran siklus II pada lampiran 17 menunjukkan bahwa dari 20 murid, 1 murid atau 0,05 belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (tidak tuntas), sedangkan 16 murid atau 80% telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (tuntas), dan 3 murid tidak hadir. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 80%.

Hasil siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dan media *Mind Map* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN 01 Tapa. Penerapan model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep melalui kegiatan pengamatan, diskusi, serta penarikan kesimpulan secara mandiri. Sementara itu, penggunaan media *Mind Map* membantu murid mengorganisasi dan memahami materi secara lebih terstruktur sehingga memudahkan mereka dalam mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari.

Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang melibatkan keaktifan murid dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri maupun kelompok melalui kegiatan mengamati, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Dalam pembelajaran bagian tumbuh-tumbuhan di kelas IV SDN 01 Tapa, penerapan model *Discovery Learning* terbukti memberikan pengaruh dan hasil yang memuaskan sehingga berhasil meningkatkan hasil belajar murid. Melalui model ini keterampilan murid dalam proses pembelajaran menjadi semakin meningkat, murid menjadi lebih aktif, termotivasi dan mampu memahami materi dengan mudah tanpa adanya rasa bosan. Sehingga dapat dikatakan, dengan adanya model ini siswa selalu terlibat dalam proses pembelajaran.

Media Pembelajaran *Mind Mapping*

Media pembelajaran *Mind Mapping* merupakan media yang juga membantu proses pembelajaran murid dalam memahami materi dengan baik. Media ini memungkinkan murid untuk menghubungkan ide-ide utama dengan informasi

pendukung sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih sistematis dan mudah diingat. Selain itu, penggunaan warna, simbol, dan cabang-cabang konsep dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta membantu murid dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Dalam penelitian pada materi bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN 01 Tapa, penggunaan media *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar murid. Media ini memudahkan murid dalam memahami hubungan antar konsep, mengingat informasi, serta meningkatkan minat dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pemahaman murid dan meningkatkan hasil belajar pada materi bagian-bagian tumbuhan.

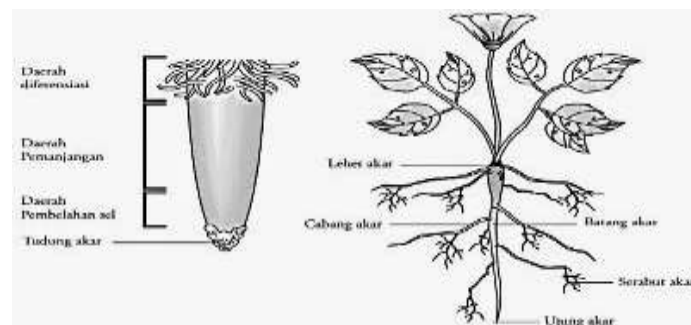
Bagian Tubuh Tumbuhan

Bagian tubuh tumbuhan merupakan salah satu materi dasar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar yang membahas struktur utama tumbuhan beserta fungsi masing-masing bagi kelangsungan hidup tumbuhan. Pemahaman terhadap materi ini penting karena membantu murid mengenal berbagai bagian tumbuhan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari serta memahami peran setiap bagian dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Oleh karena itu, materi bagian tubuh tumbuhan menjadi salah satu materi yang penting untuk dikuasai murid sekolah dasar karena tidak hanya memberikan pengetahuan tentang struktur tumbuhan, tetapi juga membantu murid memahami hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan serta pentingnya menjaga kelestarian tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, antara lain:

1. Akar

Akar mempunyai susunan dari luar ke dalam, yaitu kulit luar (epidermmis), kulit pertama(korteks), dan silender pusat.



a. Bagian-bagian akar

Terdiri dari tudung akar, Ujung akar, Batang akar, Cabang akar, dan Pangkal akar

b. Fungsi akar bagi tumbuhan

- 1) Untuk menguatkan berdirinya batang
- 2) Menyerap air dan garam mineral
- 3) Membantu penyerap oksigen di udara pada tumbuhan tembakau
- 4) Menyimpan cadangan makanan, misalnya pada tumbuhan umbi-umbian

c. Jenis-jenis akar

- 1) Akar serabut, biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis monokotil (biji berkeping tunggal). Misalnya, padi, jagung, dan kelapa.
- 2) Akar tunggang, biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis dikotil (biji ketapang dua). Misalnya, mangga, jambu, jeruk, dan kacang-kacangan.

2. Batang

Batang merupakan bagian tubuh tumbuhan yang ada di atas tanah, serta tempat melekatnya daun, bunga, dan buah.

Fungsi batang antara lain:

- a. Untuk penyokong tubuh tumbuhan
- b. Mengangkut zat makanan keseluruh tubuh tumbuhan
- c. Mengangkut air dan mineral dari akar ke daun, serta zat makanan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tubuh

3. Daun

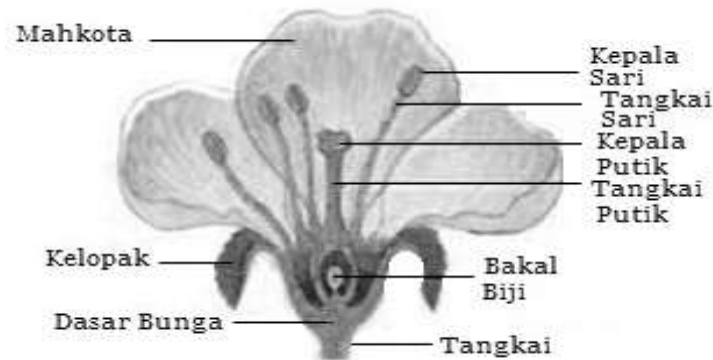
Daun banyak mengandung zat warna hijau yang disebut klorofil. Daun dibedakan menjadi daun tunggal dan daun majemuk. Berdasarkan susunannya, tulang daun ada yang menyirip (mangga dan jambu), menjari (singkong), dan sejajar (jagung, tebu, padi, dan alang-alang).

Fungsi daun yaitu:

- a. Untuk fotosintesis
- b. Pengeluaran air berupa tetesan
- c. Alat pernapasan tumbuhan

4. Bunga

Bunga merupakan alat perkembangbiakan secara kawin pada tumbuhan. Bagian-bagian bunga meliputi tangkai, mahkota, kelopak, benang sari dan putik. Benang sari berfungsi sebagai alat kelamin jantan dan putik berfungsi sebagai alat kelamin betina.



Bagian-bagian bunga antara lain:

- Tangkai bunga, merupakan bagian yang berada pada bagian bawah bunga. Tangkai bunga berfungsi sebagai penopang bunga dan penyambung antara bunga dan batang atau ranting.
- Kelopak bunga, merupakan bagian bunga yang paling luar, kelopak biasanya berwarna hijau seperti daun atau berwarna-warni seperti mahkota.
- Mahkota bunga, terletak disebelah dalam kelopak dan biasanya mempunyai warna yang beraneka ragam, mahkota bunga berguna untuk menarik serangga agar datang membantu penyerbukan.
- Benang sari, merupakan alat kelamin jantan yang terdiri dari tangkai sari dan kepala sari. Benang sari biasanya terletak di tengah-tengah mahkota bunga.
- Putik, merupakan alat kelamin betina. Pada dasarnya putik terdapat bagian yang akan menjadi buah dan biji.

Berdasarkan bagian-bagian yang dimiliki, bunga dibedakan menjadi:

- Bunga lengkap, yaitu bunga yang memiliki kelopak bunga, mahkota bunga, putik, dan benang sari.
- Bunga tak lengkap, yaitu bunga yang tidak memiliki salah satu bagian kelopak bunga, mahkota bunga, putik, atau benang sari.

- c. Bunga sempurna, yaitu bunga yang memiliki benang sari dan putik. d. Bunga tak sempurna, yaitu bunga yang hanya memiliki putik atau benang sari.

5. Buah dan biji

Buah ada yang berdaging, contohnya buah manga da apel. Buah terdiri atas daging buah dan biji. Biji merupakan hasil dari pembuahan yang terjadi akibat penyerbukan antara serbuk sari dan putik. Biji ada yang brkeping atau (monokotil) da nada yang berkeping dua (dikotil).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas IV SDN 01 Tapa, penerapan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media *Mind Mapping* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid pada materi bagian-bagian tumbuhan. Murid menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta mampu mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai dapat memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar murid.

Daftar Pustaka

- Depdikas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk sekolah Dasar/MI*. Terbitan Depdiknas.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum*.
- Tamaela, K. A., Rumahlewang, E., Napsin, Herak, R., Purwanti, E. W., Putri, R. S. W., Sopratu, P., Pudjiastuti, S. R., Kase, E. B. S., & Wadji, F. (2025). *Penelitian Tindakan Kelas*. Widina Media Utama.
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Deepublish Publisher.
- Zahro, D. (2018). Pengaruh Model Student Team Achievent Division (STAD) dan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal Pramire Education Universitas PGRI Madiun*, 8(2), 196–205.